

Pelatihan Penyusunan Capaian Pembelajaran Berbasis Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) pada Guru SMKN 4 Gowa

Muhammad Rais¹, Farida Aryani², Yusri³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar¹,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar²,

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar³.

Email: m.rais@unm.ac.id¹

Abstrak. Mitra kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah SMKN 4 Kabupaten Gowa. Masalah dalam PKM adalah: (1) Guru SMKN 4 Gowa memerlukan penguatan pemahaman dalam penyusunan Capaian Pembelajaran berbasis Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), (2) Guru SMKN 4 Gowa Perlu melakukan penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan terampil menyusun Capaian Pembelajaran berbasis Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Metode yang digunakan adalah: workshop, diskusi, curah pendapat dan praktek penugasan penyusunan Capaian Pembelajaran berbasis IDUKA sesuai dasarkan bidang keahlian guru. Hasil yang diperoleh adalah (1) mitra guru SMKN 4 Gowa, telah mengetahui berbagai indikator budaya kerja IDUKA sebagai bahan integrasi penyusunan Capaian Pembelajaran, (2) mitra guru SMKN 4 Gowa mampu meningkatkan keterampilan dalam menyusun Capaian Pembelajaran Berbasis IDUKA sebagai bentuk dari penyesuaian kurikulum pembelajaran SMK.

Kata Kunci: *pelatihan, capaian pembelajaran, industri, dunia kerja*

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru SMKN dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang selaras dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) merupakan keniscayaan yang mutlak dimiliki. Karakteristik kurikulum merdeka belajar sebagaimana disebutkan adalah peserta didik memiliki hak untuk dapat belajar sesuai dengan potensinya dengan penggunaan metode proyek yang dapat menghasilkan produk inovasi pembelajaran sebagai latihan memasuki dunia kerja. Berdasar itu, maka guru SMK dituntut mengakselerasi pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat real, melibatkan peserta didik dalam konteks nyata di lapangan (dunia industri dan kerja). Karenanya, guru dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang menggambarkan suasana belajar meminiaturkan kondisi IDUKA di sekolah. Dalam upaya menselaraskan perangkat pembelajaran guru SMK, maka diperlukan upaya pelatihan penyusunan Capaian Pembelajaran berbasis Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) bagi guru-guru SMK. Tujuannya adalah mendekatkan mindset guru terhadap budaya kerja di industri agar dapat membiasakan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan budaya kerja IDUKA.

Penelitian Rojaki (2023) merekomendasikan perlunya SMK menjalin kerjasama dengan pihak Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Tujuannya adalah agar antara SMK dengan pihak industri dapat membangun kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk diketahui, saat ini tantangan SMK adalah masih lemahnya kerja sama/sinergitas antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA), keterbatasan kualitas dan kuantitas peralatan, rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang belum sesuai dengan lingkungan IDUKA. Sampai saat ini, masih terjadi

mismatch antara SMK dengan IDUKA dalam hal kemitraan sehingga menyebabkan minimnya keterserapan lulusan pada industri dan dunia kerja (Disas, 2018; Husein, 2019; Islamiah, 2022).

Guru di era belajar 4.0, 5.0, dan era kurikulum merdeka, hendaknya memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya kerja yang ada di industri, selanjutnya memasukkan nilai budaya kerja tersebut sebagai suatu indikator yang dapat dipotret ketercapaiannya. Terdapat budaya kerja industri dan dunia kerja yang dapat diterapkan dalam praktek pembelajaran di SMK. Budaya kerja tersebut seperti: integritas, profesional, produktif, kompetitif, dan inovatif (Ismara, dkk 2020). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam implementasi produktif nilai budaya kerja seperti: keteraturan, kerapian, kebersihan, kelestarian, dan kedisiplinan dapat dilatihkan melalui pembelajaran di sekolah. Untuk itu dalam praktek pembelajaran guru di kelas, sangat diharapkan pembiasaan dalam belajar mempertunjukkan budaya belajar yang baik seperti: disiplin, kerja tim, komunikasi efektif, insiatif, adaptif, fleksibel, pemecahan masalah, dan kritis.

Pembiasaan guru mempraktekkan budaya kerja IDUKA kedalam praktek pembelajaran di kelas, menjadikan peserta didik terbiasa dan mudah beradaptasi dengan perilaku kerja yang ada di IDUKA. Karenanya, guru perlu dibekali dengan kemampuan dalam menyusun Capaian Pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai budaya kerja IDUKA sebagai Capaian Pembelajaran (CP) masukan IDUKA. Selanjutnya CP IDUKA tersebut dapat disebut sebagai masukan industri yang dapat dibuatkan indikator pencapaiannya. Indikator ini penting untuk mengukur dan memastikan bagaimana suatu budaya kerja dinilai keterterapannya dalam praktek pembelajaran di kelas. Praktek ini seharusnya dapat menerapkan penilaian sikap dalam taksonomi pembelajaran, yaitu: mulai menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Dalam upaya pengamalan, peserta didik dapat secara berjenjang seperti mulai terlihat, mulai tumbuh, dan menjadi kebiasaan.

SMKN 4 Gowa adalah SMKN di Sulawesi Selatan dengan jumlah guru dan siswa terbanyak. Hal ini menuntut perlunya SMK menyiapkan diri dan beradaptasi dengan tingginya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di SMKN 4 Gowa. Menyandang sebagai sekolah Program Keunggulan (SMK PK), guru SMKN 4 perlu dilatih bagaimana mengembangkan CP yang berbasis IDUKA. Bagi guru SMKN 4, memulai mengenali dan memahami budaya kerja IDUKA adalah langkah awal dalam penyusunan CP, disamping pihak sekolah dapat mengundang dunia usaha menyampaikan budaya kerja industri. Selanjutnya setelah guru memahami budaya kerja tersebut, dilanjutkan dengan penyusunan CP kedalam CP kementerian untuk setiap elemen dari mata pelajaran sesuai bidang keahlian SMK. Materi pelatihan penyusunan CP IDUKA adalah: 1) pemahaman pembelajaran berbasis IDUKA, 2) pemahaman konsep penyalarsan kurikulum pembelajaran SMK, dan 3) penyusunan CP dan CP masukan IDUKA. Ketiga materi ini menjadi topik utama dalam pelatihan penyusunan CP masukan IDUKA sebagai upaya penyalarsan kurikulum pembelajaran SMK dengan industri dan dunia usaha. Pelatihan dilakukan selama empat hari (tiga hari materi dan satu hari presentasi hasil) dengan sajian materi yang menarik dan partisipatif. Dalam pelatihan, didesain secara aktif, partisipatif dengan materi dalam bentuk bahan tayang digital dan lembar kerja.

METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan penyusunan Capaian Pembelajaran berbasis IDUKA di SMKN 4 Gowa menggunakan metode aktif dan partisipatif, dimana guru secara

berkelompok menurut bidang keahliannya terlibat secara aktif mengikuti dan memainkan peran yang diskenarioikan. Secara lebih rinci, metode pelatihan dikemukakan sebagai berikut:

- a) Dalam upaya memberikan pemahaman materi pemahaman pembelajaran berbasis IDUKA bagi guru-guru SMKN 4 Gowa, menggunakan metode workshop, diskusi, dan curah pendapat.
- b) Dalam upaya memberikan keterampilan menyusun CP berbasis IDUKA, sebagai upaya penyesuaian kurikulum pembelajaran berbasis IDUKA, maka digunakan metode tugas kelompok dan presentasi dengan memberikan lembar kerja (LK) kepada peserta menurut bidang keahlian masing-masing guru.

Tahapan pelatihan diawali dengan: 1) persiapan dan penyusunan materi, 2) penyajian materi, dan evaluasi pelatihan. Tahapan penyusunan materi dilakukan dengan mengelaborasi berbagai materi terkait CP kementerian, dan CP masukan IDUKA. Materi disajikan dengan prinsip pelatihan yang partisipatif. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat ketercapaian dan keterlaksanaan tugas lembar kerja penyusunan CP dan CP IDUKA setiap kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan CP Masukan IDUKA

Tahap pelatihan diawali dengan persiapan dan koordinasi dengan pihak SMKN 4 Gowa. Setelah semua unsur yang terlibat dan berperan dalam pelatihan terkonfirmasi siap, maka pelatihan dilakukan. Diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh guru-guru SMKN 4 Gowa, kepala sekolah, pengawas sekolah, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II, dan Komite Sekolah. Pelatihan dibuka oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II, Bapak Firdaus, S.Pd, M.Pd, MM. Dalam sambutannya, disampaikan perlunya siswa SMKN 4 Gowa memiliki kesiapan dalam pengetahuan, keterampilan, dan budaya kerja untuk memasuki industri dan dunia kerja.

Tim pengabdian bersama dengan mitra guru SMKN 4 Gowa melakukan pelatihan penyusunan CP masukan IDUKA sekaligus merumuskan Tujuan Pembelajaran terintegrasi CP IDUKA dengan tujuan terbentuknya penyesuaian kurikulum pembelajaran SMK. Pelatihan ini dilakukan di SMKN 4 Gowa dengan peserta dari enam bidang keahlian dengan mata Pelajaran yang berbeda-beda, antara lain Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dengan mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, produk kreatif dan kewirausahaan, Dasar-Dasar Budi Daya Tanaman, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Secara khusus tujuan dari pelatihan ini adalah: 1) Kesesuaian dengan Kebutuhan Industri, memastikan bahwa capaian pembelajaran IDUKA yang dirancang adalah berdasar atas budaya yang berlaku di industri dan dunia kerja; 2) Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan, mengurangi kesenjangan antara pendidikan dan praktik kerja di industri dan dunia kerja; 3) Kolaborasi dengan Industri, membangun dan memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan perusahaan atau organisasi industri; 4) Pengembangan Kurikulum Pembelajaran yang Relevan, membantu guru SMK dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri seperti pemilihan materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan konteks industri dan dunia kerja; 5) Pengembangan Soft Skills, melalui CP IDUKA yang mungkin identik dengan nilai-nilai soft skills seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan problem-solving. Materi yang disajikan merupakan sebagian dari modul yang dilatihkan pada guru-guru Penggerak program Merdeka Belajar



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Penyusunan CP Masukan IDUKA

Praktek Penyusunan CP Masukan IDUKA

Hasil pelatihan penguatan pemahaman terhadap penyusunan CP masukan IDUKA selanjutnya disajikan dalam praktek penyusunan CP, CP masukan IDUKA, Tujuan Pembelajaran dan Alur Pembelajaran yang pembahasannya disajikan sebagai berikut:

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan penanda akhir dari suatu pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam teorinya, CP dapat berarti kompetensi meski tidak sepenuhnya sama. Menurut Butcher (2006) CP semakna dengan *Learning Outcomes* (LO) yang lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik selama atau pada akhir suatu proses belajar. Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar (Kemedikbudristek, 2015). Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Dalam istilah lain namun makna yang sama, CP merupakan kemampuan akhir (minimal) peserta didik yang diperoleh diakhir fase pembelajaran sebagai suatu hasil belajar, dapat berupa *nurturant effect* dan *instructional effect*. Dalam pelatihan, guru memahami bahwa inti dari CP adalah kemampuan apa yang dapat diberikan oleh peserta didik setelah belajar.



Gambar 2. Penyajian Materi Penyusunan Capaian Pembelajaran

CP sebagaimana yang dibuat dalam Surat Keputusan kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33/H/KR/2022 adalah menjadi rujukan utama untuk setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Pemahaman guru terhadap CP sudah cukup baik ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengidentifikasi CP untuk setiap Fase. Sebagaimana diketahui jenjang SMK berada

pada fase E dan F, dimana fase E untuk kelas X, dan Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Guru juga sudah memahami bahwa setiap fase didasari atas elemen untuk setiap mata pelajaran.

Tabel 1. Elemen dan Capaian Pembelajaran Berdasarkan SK Kementerian

Elemen	Capaian Pembelajaran (Kementerian)
Proses bisnis secara menyeluruh di bidang agribisnis tanaman	Pada akhir fase E peserta didik dapat memahami proses bisnis secara menyeluruh manajemen produksi bidang agribisnis tanaman, antara lain penerapan K3LH, perencanaan produk, mata rantai pasok (Supply Chain), logistik, proses produksi, penggunaan dan perawatan peralatan di bidang agribisnis tanaman, serta pengelolaan sumber daya manusia dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.
Perkembangan teknologi produksi dan isu-isu global terkait dengan agribisnis dan industri tanaman	Meliputi pemahaman tentang perkembangan proses produksi tanaman secara konvensional sampai modern, pertanian perkotaan (urban farming), alat dan mesin pertanian dari yang konvensional sampai yang otomatis dan berbasis IOT, smart farming dan isu pemanasan global, perubahan iklim, ketersediaan pangan global, regional dan lokal, sustainable farming (pertanian berkelanjutan), serta penerapan bioteknologi dalam pertanian.

Guru telah memahami bahwa Elemen merujuk pada bahan ajar atau bahan kajian yang akan menghasilkan materi ajar. Sementara Capaian pembelajaran merupakan deksripsi pengembangan elemen kajian menjadi sub bahan kajian sebagaimana dicontohkan dalam Tabel 1 di atas. Berdasarkan pelatihan, guru telah memahami bahwa Tabel 1 di atas tinggal diidentifikasi dalam dokumen selanjutnya akan dikembangkan kedalam CP IDUKA.

2. Capaian Pembelajaran Berbasis IDUKA (CP-IDUKA)

Materi pelatihan CP berbasis IDUKA merupakan hasil dari integrasi budaya IDUKA yang dimasukkan dalam CP Kementerian. Materi disajikan dengan menyampaikan berbagai jenis budaya kerja di industri dan dunia kerja. Beberapa budaya kerja yang terdapat di industri dan dunia kerja seperti: tim work; disiplin, tanggungjawab, mandiri, pemecahan masalah, ringkas, resik, rapih, rawat, rajin, (Sugiri, 2019) dan budaya kerja lainnya. Guru dilatih bagaimana menyusun redaksi dan narasi CP kedalam CP masukan IDUKA berdasarkan Tabel kerja CP yang disediakan. Guru dikelompokkan dalam enam kelompok dan setiap kelompok diminta menyusun satu tabel kerja dan diminta untuk dipresentasikan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru sudah cukup mampu menuangkan beberapa budaya kerja industri dan dunia kerja kedalam kalimat CP yang bermakna. Sebagaimana dimuat dalam Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penyajian Materi Penyusunan CP Masukan IDUKA

Guru yang tergabung dalam kelompok masing-masing melakukan presentasi kelompok menampilkan hasil pekerjaannya yakni praktek penyusunan CP berbasis IDUKA. Sebagai contoh salah satu CP-IDUKA yang diselaraskan adalah budaya kerja tim, sebagaimana dimuat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Lembar Kerja CP Masukan IDUKA, Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran (Kementerian)	CP Masukan IDUKA	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Alur	Materi
Proses bisnis secara menyeluruh di bidang agribisnis tanaman	Pada akhir fase E peserta didik dapat memahami proses bisnis secara menyeluruh manajemen produksi bidang agribisnis tanaman, antara lain penerapan K3LH, perencanaan produk, mata rantai pasok (Supply Chain), logistik, proses produksi, penggunaan dan perawatan peralatan di bidang agribisnis tanaman, serta pengelolaan sumber daya manusia dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.	1. Kemampuan mengintegrasikan Budaya Kerja Tim (Teamwork Culture) dalam proses bisnis secara menyeluruh pada penerapan K3LH, perencanaan produk, mata rantai pasok (Supply Chain), logistik, proses produksi, penggunaan dan perawatan peralatan	1. Memahami proses bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada penerapan K3LH yang dilandasi Budaya Kerja Tim	1.1. Menjelaskan konsep bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada penerapan K3LH 1.2. Menguraikan proses bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada penerapan K3LH 1.3. Merencanakan proses bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada penerapan K3LH	1	1. Konsep bisnis secara menyeluruh pada K3LH 2. Konsep Proses bisnis pada K3LH 3. Rancangan proses bisnis K3LH yang dilandasi Budaya Kerja Tim
		2. Kemampuan mengintegrasikan Budaya Inovasi (Innovation Culture) dalam proses bisnis secara menyeluruh pada penerapan K3LH, perencanaan produk, mata rantai pasok (Supply Chain), logistik, proses produksi, penggunaan dan perawatan peralatan	2. Memahami proses bisnis secara menyeluruh manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada perencanaan produk	2.1. Menjelaskan konsep bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada perencanaan produk 2.2. Menguraikan proses bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada perencanaan produk 2.3. Merencanakan proses bisnis secara menyeluruh dalam manajemen produksi bidang agribisnis tanaman pada perencanaan produk	2	1. Konsep bisnis secara menyeluruh perencanaan produk 2. Konsep Proses bisnis pada perencanaan produk 3. Rancangan proses bisnis perencanaan produk yang dilandasi Budaya Inovasi

Visualisasi Tabel 2 di atas, merupakan salah satu dari hasil kerja kelompok yang menunjukkan penyelarasan budaya kerja industri dan dunia kerja yaitu: budaya **kerja tim** dan budaya **inovasi**. Kedua budaya ini merupakan bagian dari budaya kerja industri dan dunia usaha yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran dan bidang keahlian. Budaya kerja IDUKA dapat saja sebagai dampak tidak langsung dari pembelajaran atau dalam teori belajar disebut *nurturant effect*.

Dalam tabel kerja sebagaimana dimuat dalam Tabel 2, juga diperoleh pemahaman yang baik dari guru dalam menyusun kompetensi, tujuan pembelajaran, dan pokok-pokok materi ajar. Materi ajar sudah selaras dengan budaya kerja IDUKA, dengan memasukkan materi terkait budaya kerja tim dan budaya inovasi. Selanjutnya kedua materi akan dijadikan sebagai bahan pengayaan dan praktek implementasi dalam pembelajaran baik di kelas maupun dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan peserta didik dalam mempraktekkan budaya IDUKA sebagaimana CP IDUKA yang telah disusun oleh guru selanjutnya menjadi pedoman dalam pembelajaran di sekolah. Harapannya adalah pada suatu saat dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik di sekolah, yang dapat menjadi bekal untuk bekerja di industri dan dunia usaha.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan CP masukan IDUKA ini telah dilaksanakan dan menghasilkan suatu kesimpulan:

1. Mitra guru SMKN 4 Gowa telah memiliki pemahaman pengetahuan terhadap penyusunan CP masukan IDUKA sebagai bentuk penyesuaian kurikulum pembelajaran di SMK,
2. Mitra guru SMKN 4 Gowa, juga telah memiliki keterampilan dalam menyusun CP masukan IDUKA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gowa melalui Kepala Cabang Dinas Pendidikan Gowa Wilayah II dan Kepala SMKN 4 Gowa yang telah memberikan kesempatan melaksanakan workshop penyusunan CP masukan IDUKA sebagai bentuk penyesuaian kurikulum SMK. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dan selaku PIC SMK PK bagi jurusan tersebut Ibu Indah Herawaty yang telah memberikan akses dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan juga pada guru-guru SMKN 4 Gowa atas semangat dan kerjasama sebagai peserta sehingga kegiatan pelatihan penyusunan CP berbasis IDUKA sebagai bagian dari pengabdian pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik, aktif, kreatif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Butcher, C., Davies, C. and Highton, M. (2006) *Designing Learning. From module outline to effective teaching*. London and New York: Routledge
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. DOI: 10.17509/jpp.v18i2.12965
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*. Dokumen 005. Jakarta.
- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 39–47. DOI:10.31000/rf.v15i2.2037
- Islamiah, Nia., Hariyati, Nunuk., Murtadlo., (2022). Strategi SMK dalam Menjalin Kerjasama Reciprocal dengan Industri dan Dunia Kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 10, No. 2, September. Hal 180-189
- Ismara, K. Ima., Pramoni, Herlambang, Sigit., BU, Nugroho., Dwijonagoro, Suwarna., Kuncoro Hadi, Idris. (2020). *Strategi Penerapan Budaya Kerja Industri di Pendidikan Vokasi dengan Selamat dan Sehat*. UNY Press. Yogyakarta
- Rojaki, Much. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 1. Hal. 1590-1598
- Sugiri. (2019). Implementasi Program Budaya Industri 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di SMK Pembaharuan Purworejo. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Shapir Hotel, 21 September 2019. ISBN: 9788-602-53231-4-0.